

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Sosialisasi Pelaksanaan Pengelolaan Obat Di Puskesmas Mamajang

Lusyana Aripa¹, Abu Bakar Betan², Zaenal³, Sri Wahyuni⁴, Yuri Pratiwi Utami⁵, Imrawati⁶

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Pancasakti Makassar

²Program Studi Keperawatan, STIKPer Gunung Sari Makassar

³Fakultas Keperawatan, Universitas Islam Makassar

⁴Program Studi Kebidanan, Politeknik Sandi Karsa Makassar

^{5,6}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Almarisah Madani

Abstract

Drug management is a pharmaceutical service activity that starts from planning, procurement, distribution, use and disposal of drugs. The aim is to ensure the continuity and availability of efficient, effective and rational medicines, increase the competency of pharmaceutical staff, create a management information system and implement service quality control and implementation relationships in drug management at the Mamajang Community Health Center, Mamajang District, Makassar City. Collection was carried out through in-depth interview techniques and direct observation. The results of drug planning at the Mamajang Community Health Center are in accordance with the drug management guidelines which are seen based on needs at the Community Health Center. Requests for drugs are in accordance with the procedures for procuring/requesting drugs from the Health Service via LPLPO to the District Pharmacy Warehouse (GFK). The distribution of medicines at the Mamajang Community Health Center is not in accordance with the drug management guidelines from GFK and is not in accordance with the needs at the Community Health Center, due to the lack of budget from the APBD which is channeled through the City Health Service. The conclusion is that the planning and use of drugs is in accordance with procedures, while the distribution of drugs is not in accordance with drug management guidelines because the APBD budget is not channeled through the Health Service. So it is hoped that when distributing medicines from the Makassar City Health Service or (GFK) they should pay attention to the procurement/request for medicines based on the LPLPO. The high population ratio in Pamenang, Tanjung, and Gangga Districts compared to existing health facilities and personnel is a very principal problem related to health education for the community, including information about health. One of them is about the correct procedures

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

for obtaining, using, storing and managing medicines which includes how to use special medicines. The aim of this socialization is to educate human resources at the Mamajang Community Health Center. Socialization of this program is carried out through the delivery of material, discussions, questions and answers, demonstrations by pharmacists. The participants happened to be human resources at the Community Health Center who were very enthusiastic about this program because of the participants' activeness in asking and answering questions about drug management.

Keywords: Drug Management, Planning, Use, Distribution, Community Health Center

Abstrak

Pengelolaan obat merupakan kegiatan pelayanan kefarmasian yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan penghapusan obat. Tujuannya untuk menjamin kelangsungan dan ketersediaan obat yang efisien, efektif dan rasional, meningkatkan kompetensi tenaga kefarmasian, mewujudkan sistem informasi manajemen dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan dan hubungan pelaksanaan dalam pengelolaan obat di Puskesmas Mamajang Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Metode dilakukan melalui teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi langsung. Hasil perencanaan obat di Puskesmas Mamajang sudah sesuai dengan pedoman pengelolaan obat yang dilihat berdasarkan kebutuhan di Puskesmas, Permintaan obat sudah sesuai prosedur pengadaan/permintaan obat ke Dinas Kesehatan melalui LPLPO ke Gudang Farmasi Kabupaten (GFK). Pendistribusian obat di Puskesmas Mamajang belum sesuai dengan pedoman pengelolaan obat dari GFK tidak sesuai dengan kebutuhan di Puskesmas, disebabkan kurangnya anggaran dari APBD yang disalurkan melalui Dinas kesehatan Kota. Kesimpulan bahwa perencanaan dan penggunaan obat sudah sesuai prosedur sedangkan pendistribusian obat tidak sesuai dengan pedoman pengelolaan obat dikarenakan anggaran APBD yang tidak disalurkan melalui Dinas kesehatan. Sehingga diharapkan hendaknya dalam pendistribusian obat dari Dinas Kesehatan Kota Makassar atau (GFK) agar memperhatikan pengadaan/permintaan obat berdasarkan LPLPO. Tingginya rasio penduduk di Kecamatan Pamenang, Tanjung, dan Gangga dibandingkan dengan fasilitas dan tenaga kesehatan yang ada merupakan permasalahan yang sangat prinsipil terkait pendidikan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

kesehatan bagi masyarakat, termasuk informasi tentang kesehatan. Salah satunya adalah tentang tata cara yang benar dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan mengelola obat yang meliputi cara penggunaan obat khusus. Tujuan Sosialisasi ini untuk mengedukasi SDM di Puskesmas Mamajang. Sosialisasi Program ini dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab dan jawaban, demonstrasi oleh Apoteker. Peserta yang kebetulan para SDM di Puskesmas yang sangat antusias dengan program ini oleh keaktifan peserta dalam bertanya dan menjawab pertanyaan tentang pengelolaan obat.

Kata Kunci : Pengelolaan obat, perencanaan, penggunaan, pendistribusian, Puskesmas

Korespondensi : Lusyana Aripa

Email : lusyana.aripa.la@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan obat di puskesmas merupakan hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan, mengingat dengan pengelolaan yang tidak sesuai dengan prosedur yang tepat akan terjadi masalah tumpang tindih anggaran dan pemakaian yang tidak tepat guna mutu pelayanan yang diberikan puskesmas sangat berpengaruh terhadap citra puskesmas dan kepuasan pasien yang berkunjung ke puskesmas tersebut. Salah satu faktor yang berperan terhadap mutu pelayanan puskesmas adalah pengelolaan obat yang dilakukan di puskesmas. Pengelolaan obat perlu untuk dilakukan untuk mencegah terjadinya kekurangan obat (stock out) kelebihan obat (over stock), dan pembelian obat secara cito (Haryati dkk, 2015).

Pengelolaan obat di pelayanan kesehatan tingkat pertama (pelayanan kesehatan dasar) seperti puskesmas memiliki peran yang signifikan. Pengelolaan obat di puskesmas bertujuan untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efisien, efektif dan rasional (Depkes, 2003).

Menurut World Health Organization (WHO) di negara berkembang biaya obat sebesar 24-66% dari total biaya kesehatan. Belanja obat yang demikian besar tentunya harus dikelola dengan efektif dan efisien.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Perencanaan merupakan kegiatan dasar dari pengelolaan obat untuk menentukan kebutuhan obat dan merupakan salah satu fungsi yang menentukan keberhasilan kegiatan selanjutnya di instalasi farmasi yang nantinya akan bermanfaat bagi kelancaran pelayanan di puskesmas. Pengadaan adalah suatu usaha atau kegiatan untuk memenuhi kebutuhan operasional yang telah ditetapkan di dalam fungsi perencanaan. Proses pelaksanaan rencana pengadaan dari fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan, serta rencana pembiayaan dari fungsi penganggaran (Seto et al, 2012).

Berbicara tentang obat tentunya tidak terlepas dari manajemen obat itu sendiri, Depkes RI menyampaikan bahwa optimasi dalam manajemen obat meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, penggunaan dan pengendalian obat yang dikelola. Manajemen obat merupakan salah satu aspek penting dari puskesmas, karena ketidak efisienan akan memberikan dampak negatif terhadap biaya operasional puskesmas, karena bahan logistik obat merupakan salah satu tempat kebocoran anggaran sedangkan ketersediaan obat setiap saat menjadi tuntutan pelayanan kesehatan, maka pengelolaan yang efisien sangat menentukan keberhasilan manajemen obat secara keseluruhan. Secara nasional biaya untuk obat sekitar 40-50% dari seluruh biaya operasional kesehatan, sehingga ketidakefisienan dalam pengelolaan obat berdampak negatif baik secara medis maupun secara ekonomis. Sukses atau gagalnya pengelolaan obat ditentukan oleh kegiatan dalam perencanaan, misalnya dalam menentukan barang yang pengadaannya melebihi kebutuhan, maka akan mengacaukan suatu siklus manajemen logistic obat secara keseluruhan akan menimbulkan pemborosan dalam penganggaran membengkaknya biaya pengadaan dan penyimpanan tidak tersalurkannya obat atau barang tersebut sehingga bisa rusak atau kadaluarsa meskipun baik pemeliharaanya di gudang (Seto dkk, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian dan pelaporan di Puskesmas Mamajang pada tahun 2018 perencanaan terjadi kekurangan persediaan obat untuk beberapa item obat lembar pemakaian dan lembar permintaan obat (LPLPO) Puskesmas Mamajang. Perencanaan obat di Puskesmas Mamajang yaitu obat yang telah di rencanakan, tidak terealisasi sesuai dengan kebutuhan obat di puskesmas, sehingga terjadi kekurangan obat dan faktor penyebab terjadinya kekurangan obat adalah obat yang telah direncanakan diajukan ke gudang farmasi kota tidak terealisasi sesuai dengan kebutuhan di puskesmas. Permintaan beberapa jenis obat

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

oleh Puskesmas Mamajang ke gudang farmasi tidak sesuai dengan usulan yang diajukan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan kebutuhan obat di puskesmas tidak sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya. Sehingga terdapat jenis obat tertentu mengalami kekurangan. Berdasarkan observasi dari peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan permintaan, proses penerimaan obat di puskesmas tidak baik dikarenakan cukup besar ketidaksesuaian penerimaan dengan permintaan obat dengan total persentase 76, 93% dimana ada kesenjangan jumlah antara obat yang diminta dengan obat yang diterima puskesmas serta adanya ketidaksesuaian frekuensi jadwal penerimaan obat yang semestinya penerimaan obat di tahun 2014 terjadi dua bulan sekali (Athijah et al, 2010)

Distribusi obat di Puskesmas Mamajang tidak semua obat yang diminta tersedia oleh gudang farmasi sehingga terjadi kekosongan obat di Puskesmas. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa distribusi obat di Puskesmas dalam kategori kurang baik dengan 50% sesuai prosedur (profil puskesmas). Kurang baiknya proses distribusi di Puskesmas Surabaya dikarenakan tidak ada informasi distribusi khusus baik dari sub unit maupun dari puskesmas pembantu, tidak ditentukan jadwal frekuensi distribusi secara rutin untuk sub unit pelayanan, dan tidak ada laporan khusus mengenai obat yang lebih dan obat yang kurang di setiap sub unit dan puskesmas pembantu (Ranie, 2014).

Puskesmas Mamajang merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu pelayanan yang ada di Puskesmas Mamajang adalah pelayanan farmasi. Berdasarkan wawancara kepada petugas apotek di Puskesmas Mamajang diketahui bahwa jumlah tenaga kesehatan yang mengelola obat sebanyak 3 orang (profil puskesmas).

Jumlah pemakaian obat pada Tahun 2018 sebanyak 8520 tablet dari jenis obat Asam Mefenamat Amoxicillin, Antalgin Cotrimoxazole Syrup CTM Stok kosong 300 tablet. Dengan jumlah pasien sebanyak 1372 pasien dari berbagai macam jenis penyakit (profil puskesmas).

II. METODE

Kegiatan sosialisasi dilakukan di Puskesmas Mamajang. Peserta sosialisasi adalah Sumber Daya Manusia Puskesmas Mamajang. Sosialisasi dilakukan dengan penyampaian

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

materi oleh Apoteker dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh audiensi sekaligus peragaan oleh Apoteker. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media power point dan menggunakan video sehingga lebih menarik dan interaktif. Selain itu juga disiapkan game (permainan) terkait materi untuk peserta disertai hadiah menarik untuk pemenang game. Dalam penyampaian juga disertai contoh dengan alat peraga untuk cara penggunaan obat khusus seperti penggunaan obat mata dan obat telinga yang benar, penggunaan inhaler yang tepat serta cara membuang obat berupa tablet ataupun sirup yang benar.

III. HASIL

Informan yang berhasil diwawancarai adalah sumber daya manusia atau pegawai maupun honorer di puskesmas mamajang. Pengelolaan obat di pelayanan kesehatan tingkat pertama pelayanan kesehatan dasar di puskesmas memiliki peran yang signifikan. Pengelolaan obat di puskesmas bertujuan untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efisien, efektif, dan rasional. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengalami beberapa kali penyesuaian karena terjadi perubahan operasional. Materi sosialisasi yang disampaikan adalah cara mendapatkan obat yang sesuai dengan keluhan dan penyakit, cara memperoleh obat di tempat yang tepat, cara dan waktu menggunakan obat yang tepat sesuai dengan instruksi, cara menyimpan obat yang baik dan benar sesuai jenis sediaan serta cara membuang obat yang sudah kadaluarsa dengan benar. Sosialisasi diharapkan dapat menciptakan keluarga sadar obat dan peningkatan pemahaman tentang pengelolaan obat dengan benar.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Mamajang terhadap pelaksanaan pengelolaan obat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Perencanaan obat di Puskesmas Mamajang direncanakan setiap tahun kebutuhan obat berdasarkan pemakaian obat sebelumnya dan pola penyakit yang ada dalam pedoman pengelolaan obat di puskesmas, Penggunaan obat di Puskesmas Mamajang sudah sesuai prosedur. Hal ini dapat dilihat dengan dilaksanakannya peresepan obat yang rasional sesuai dengan pedoman pengelolaan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

obat di puskesmas. Dari kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa SDM mulai mengerti dan memahami cara-cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan obat dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Athijah Dkk, 2014. Perencanaan Dan Pengadaan Obat Di Puskesmas Surabaya Timur Dan Selatan (Artikel), Surabaya.
- Afifudin Samad Safry (2016) Studi Pengelolaan Obat Di Puskesmas Batua Kota Makassar Tahun 2016 Departemen Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.
- Afrizal. 2016. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Anonim, (2013). 2 Juli, Penyimpanan Obatik/Far/012/013, No. Revisi 02, Puskesmas Jetis. Yogyakarta.
- Chaira Dkk, 2016. Evaluasi Pengelolaan Obat Di Puskesmas Pariaman. Diterbitkan Oleh Ikatan Apoteker Indonesia-Sumatera Barat.
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kefarmasian Dan Alat Kesehatan. Departemen Kesehatan RI. Dinkes, (2014).
- Depkes, RI. (2003). Pedoman Pengelolaan Obat Publik Dan Perbekalan Kesehatan Di Puskesmas. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2011. Pedoman Pengelolaan Obat Program Kesehatan, Direktorat Jenderal Pelayanan Kefarmasian, Surabaya.
- Dirjen Kefarmasian. 2010. Tentang Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi Di Rumah Sakit, Jakarta.
- Darlina, 2014. *Studi Pengelolaan Obat Di Puskesmas Sanggoma Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara*. Isi 02, Puskesmas Jetis. Yogyakarta.
- Dewi, Elsa Purnama (2017) Analisis Perencanaan Obat Di Puskesmas Pokenjior Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan Tahun 2017.
- Djuna Dkk (2014) Studi Manajemen Pengelolaan Obat Di Puskesmas Labakkang Kabupaten Pangkep.
- Hadiyah Akbar Nabila (2016) Analisis Manajemen Penyimpanan Obat Di Puskesmas Se-Kota Banjarbaru Program Studi Farmasi Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan.
- Haryanti Dkk, (2015) Gambaran Pengelolaan Obat Di Gudang Farmasi Rsud Syekh Yusuf Gowa Nuru L Tahun 2017.
- (H. Subagya M.S, 1994). *Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Palembang Tahun 2015*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hasibuan (2010) Analisis Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Dr Sam Ratulangi Tondano. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi*.
- Idham (2005) Evaluasi Perencanaan Dan Distribusi Obat Program Di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Indriawan Dkk (2016) Perencanaan Obat Di Puskesmas Gaya Baru Kecamatan Bandar Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan Holistik. Kesehatan Nasional*. Depkes Ri, Jakarta.2004. Direktur Jenderal Bina Kefarmasian Dan Pelayanan Farmasi. Kebijakan Obat Nasional.
- Kemendes Ri. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan, Nomor 58 Tentang Standar Pelayanan. Kefarmasian Di Rumah Sakit. Kementerian Kesehatan Ri. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Ri, (2011), Daftar Obat Esensial Nasional, (Doen), 2011, Jakarta Kementerian Kesehatan Ri.
- Lira, A., Pannyiwi, R., Sima, Y., kurniawati, K., & Rahmat, R. A. (2022). PKM Donor Darah. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.3>
- Mahdiani, U. (2016) Evaluasi Pengelolaan Obat Tahap Perencanaan Dan Pengadaan Di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang.
- Ranie, (2014). *Penentuan Sistem Persediaan Obat Pada Apotek Pahlawan Binjai*. *Jurnal Informasi Dan Teknologi Ilmiah (Inti)*.
- Rismalawati (2015) Studi Manajemen Pengelolaan Obat Di Puskesmas Lawa Kabupaten Muna Barat Tahun 2015.
- Satria Negara, F., Adha, S., Dan Husain (2018). Gambaran Pengelolaan Obat Di Gudang Farmasi RSUD Syekh Yusuf Gowa. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2), 2548-5334.*
- Satibi, 2014. *Manajemen Obat Di Rumah Sakit Gadjah Mada University Press Yogyakarta.*
- Subagya M.S (1994). *Manajemen Pengelolaan Obat, Cetakan Keempat Jakarta Pt Gunung Agung.*
- Siregar, 2003. *Farmasi Rumah Sakit Teori Dan Penerapan, Penerbit Buku Kedokteran Egc, Jakarta.*
- Susanti, R., Imran, A., Briliannita, A., Akbar, A., Yermi, Y., B, M., Pannyiwi, R., & Rasyid, D. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 92–98. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i3.70>
- Trisnawati (2018) Sisten Pengelolaan Obat Di Puskesmas Di Kecamatan Rambo Samo Kabupaten Rokan Hulu-Riau. *Jurnal Pharmacy*.
- Yulisiani, 2014. Analisis Pengelolaan Obat Di Rs Umum Daerah Wates, Tesis, Magister Manajemen Dan Kebijakan Obat, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Yati, K., Hariyanti, Dwitiyanti, & Lestari, P. M. (2018). Pelatihan pengelolaan obat yang tepat dan benar di UKS sekolah-sekolah Muhammadiyah wilayah DKI Jakarta. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 42-49.
- Zulkarni, R., Afrianti, R., & Maqfira, P. (2019). Gambaran pengetahuan keluarga dalam mendapatkan dan menggunakan obat antibiotik di kecamatan Lima Kaum kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Sains Farmasi dan Klinis*, 6(1), 63-68.